

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjalankan aktivitas sehari-hari kita pasti tidak bisa terlepas dari aktivitas konsumsi, dimana sebutan konsumsi tidak cuma dilakukan oleh seseorang, tetapi bisa dikaitkan pula dalam aktivitas rumah tangga.²

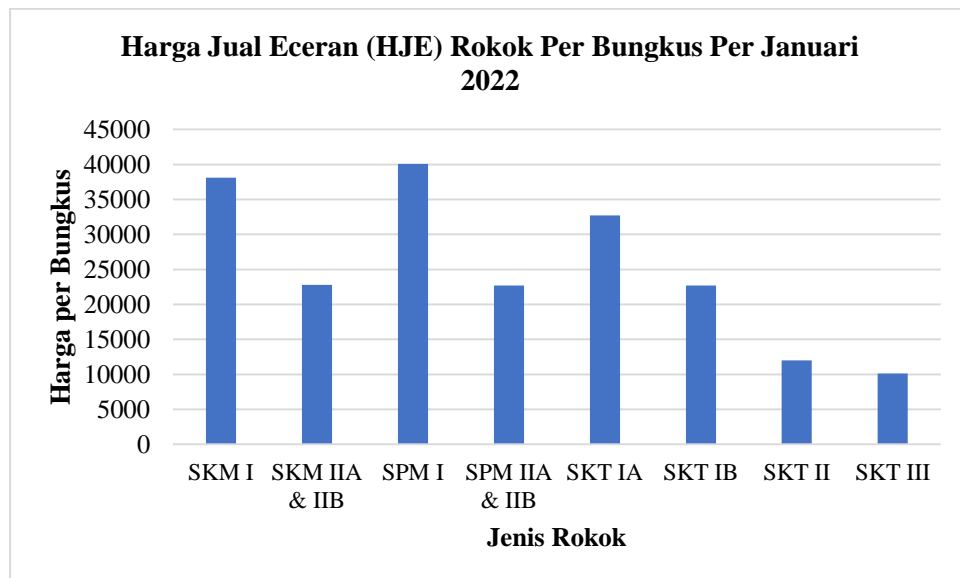
Tingkat atau pola konsumsi erat kaitannya dengan pendapatan, dimana konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pola pengeluaran konsumsinya. Bukan hanya faktor pendapatan saja yang dapat mempengaruhi konsumsi tetapi harga juga mempengaruhi tingkat konsumsi.

Kementerian Keuangan resmi menaikkan cukai hasil tembakau menjadi 12% yang akan berlaku per 1 Januari 2022. Kenaikan cukai ini tentu saja mendorong harga jual eceran (HJE) rokok yang ikut naik. Rokok mengandung zat-zat aditif, yaitu adanya sifat kecanduan terhadap penghisapnya. Banyak studi-studi dari *World Health Organization* (WHO) yang merekomendasikan upaya pengendalian konsumsi rokok, karena dampak dari paparan asap dari pembakaran rokok dapat menimbulkan efek

² Bayu Rizky Prasetyo dan Estro Dariatno Sihaloho, Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinagor, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jami*, Vol. 20(2), hlm: 471, 2020

samping bagi kesehatan, tidak hanya bagi perokok aktif, namun juga bagi perokok pasif

Gambar 1.1
Harga Jual Eceran Rokok Per Bungkus Per Januari 2022



Sumber: Databoks.com

Rokok HJE per bungkus dengan isi 20 batang pada tahun depan akan berkisar antara Rp 10.100 sampai Rp 40.100. Pada rokok golongan rokok Sigaret Kreket Mesin (SKM) harganya berkisar antara Rp 22.800 sampai Rp 38.100. Kemudian, rokok Sigaret Putih Mesin (SPM) harganya berkisar antara Rp 22.700 sampai Rp 40.100. Sementara, Sigaret Kretek Tangan (SKT) harganya berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 32.700. Kenaikan harga jual ini sejalan dengan kenaikan tarif rokok tahun depan yang berkisar antara 2,5% hingga 14,4%. Kenaikan tarif tertinggi pada golongan SPM di kisaran 12,4%-14,4%. Tarif cukai SPM I naik 13,9%, SPM II A sebesar

12,4% dan SPM II B sebesar 14,4%. Lalu, tarif cukai rokok jenis SKM kenaikannya ditetapkan sebesar 12,1%-14,3%. Rinciannya, tarif SKM I sebesar 13,9%, SKM II A sebesar 12,1% dan SKM II B sebesar 14,3%. Sementara, tarif cukai untuk golongan SKT di kisaran 2,5%-4,5%. Tarif SKT IA naik 3,5%, SKT IB sebesar 4,5%, SKT II sebesar 2,5%, dan SKT III sebesar 4,5%. Pemerintah melalui ketentuan ini juga menyederhanakan HJE rokok menjadi delapan jenis dari 10 jenis sebelumnya. Simplikasi harga ini terutama pada kelompok SPM II A dan II B yang menjadi satu harga, serta SKM II A dan II B yang juga menerapkan harga yang sama..³

Masalah kesehatan yang dialami baik oleh perokok aktif, pasif maupun bagi keturunan mereka membuat negara mendapat kerugian lebih besar daripada keuntungan yang dihasilkan oleh industri rokok itu sendiri. Selain itu, bukti ilmiah di Indonesia menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari pendapatan cukai rokok harus dibayar tiga rupiah bahkan lebih untuk biaya kesehatan akibat rokok.⁴

Mengonsumsi tembakau sering kali menciptakan lingkaran setan kemiskinan. Mengonsumsi tembakau bisa meningkatkan kemiskinan sebab sumber pendapatan keluarga miskin yang terbatas malah dibelanjakan untuk mengonsumsi tembakau, dan bukan untuk kebutuhan pokok, semacam makanan, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan serta upaya meningkatkan

³ Romy Rafael, *Hipnoterapy Quid Smoking*, (Jakarta: Gagas Media, 2006), hlm. 70

⁴ Muhammad Fariz, *Perilaku Merokok Remaja di Lingkungan RW 22 Kel. Sukatani Kec. Cimanggis Depok Tahun 2008*, (Depok: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 2

gizi anak-anak serta keluarga. Mengonsumsi tembakau ialah perangkap kemiskinan. Untuk keluarga miskin, sedikit saja pengalihan sumber pendapatan yang terbatas akan berakibat besar terhadap status kesehatan serta gizi mereka.⁵ Ancaman mengonsumsi tembakau untuk kesehatan, ekonomi, serta sosial masyarakat saat ini semakin nyata. Semakin besar tingkat kecanduan, maka semakin miskin keadaan perekonomian keluarga. Porsi belanja barang yang semakin besar akan mengurangi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan lain.

Tabel 1.1
Presentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Pada Tahun 2017-2021 di Provinsi Jawa Timur (Persen)

2017	2018	2019	2020	2021
27,69	30,66	27,93	27,78	28,53

Sumber : BPS

Berdasarkan data dari BPS penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merokok pada 2017 sebesar 27,69% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 30,66%. Pada tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami penurunan menjadi 27,93%, pada 2020 juga mengalami penurunan menjadi 27,78. Tetapi pada 2021 mengalami kenaikan lagi menjadi 28,53%.

Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mengatur konsumsi rokok, antara lain dengan menaikkan cukai rokok, sehingga harga

⁵ Nasruddin Djoko Surjono dan Piping Setyo Handayani, Dampak Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia, *Jurnal BPKK*, Vol. 6(2), hlm: 19, 2013

rokok dari tahun ke tahun terus bertambah. Pemerintah terus berupaya menaikkan cukai yang diharapkan bisa menurunkan tingkat konsumsi rokok masyarakat secara efektif.⁶

Peraturan-peraturan telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk mengatasi permasalahan merokok seperti dalam UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 tentang pengamanan produk tembakau sebagai zat adiktif bagi kesehatan. Selain dari pada itu peraturan lain yaitu peraturan daerah juga telah ditetapkan seperti kawasan tanpa barang dan ruang-ruang khusus barang. Pemerintah merupakan *stakeholder* (pihak yang memiliki kepentingan) dalam keberlangsungan jalannya industri barang terus berupaya bagaimana cara agar tingkat konsumen barang terus menurun dimana sekarang industri barang mulai menysasar anak-anak remaja sebagai target pasarnya. Aturan-aturan pemerintah seperti menaikkan harga cukai setiap tahun, cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik, yaitu: konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan.

Pemerintah juga melakukan upaya-upaya lain dari segi iklan seperti

⁶ Nasruddin Djoko Surjono dan Piping Setyo Handayani, Dampak Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia, *Jurnal BPKK*, Vol. 6(2), hlm: 20, 2013

rokok dilarang menayangkan gambar atau kegiatan merokok, juga dengan menyertakan gambar seram di kemasan rokok, peringatan kesehatan bergambar atau yaitu peringatan kesehatan bergambar mengenai dampak pemakaian produk seperti penyakit kanker yang disebabkan karna pemakaian produk tembakau. Lima jenis gambar berbeda sebagaimana diatur dalam PPRI nomor 109 tahun 2012, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau, semua aspek mengenai peringatan kesehatan diatur mulai dari besarnya komposisi pencantuman gambar, kata-kata peringatan, informasi kesehatan dan jenis-jenis peringatan. Jenis peringatan kesehatan terdiri atas 5 (lima) jenis gambar dan tulisan yaitu, gambar kanker mulut, gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, gambar paru-paru yang menghitam karena kanker.⁷

Kerugian akibat konsumsi barang bukan hanya dilihat dari jumlah pendapatan yang dikeluarkan untuk konsumsinya saja, tetapi konsumsi barang juga akan berpengaruh kepada aspek gizi dan kesehatan konsumen. Barang mempunyai banyak efek negatif bagi kesehatan seseorang, maka dari itu konsumsinya akan membuat pengeluaran seseorang semakin besar karena

⁷ Suci Dwi Pangestu, dan Sri Suryoko, "Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Pelanggan Peacockoffie Semarang)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* , 5(4), hlm. 519-530, 2016

biaya kesehatan yang harus ditanggungnya di kemudian hari bahkan menyebabkan hari atau waktu produktivitas kerja bagi usia pekerja hilang hingga mengakibatkan kematian.

Konsumsi barang juga dipengaruhi oleh harga, dengan adanya kebijakan pemerintah yang meningkatkan tarif cukai barang pasti diiringi dengan meningkat pula harga barang, begitu pun dengan kebijakan lain yaitu kawasan tanpa barang dan pesan bergambar larangan penggunaan.

Dari penjelasan latar belakang di atas bahwasannya pendapatan dan harga barang mempengaruhi konsumsi barang pada masyarakat sehingga peneliti mengangkat topik “ **PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA BARANG TERHADAP KONSUMSI BARANG DI MASYARAKAT KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG**”

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan pendapatan dan harga barang yang mempengaruhi konsumsi barang di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten

Tulungagung?

2. Apakah harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah pendapatan dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada kasus di atas yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan harga secara bersama-sama terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan kepada pemerintah Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut pengendalian konsumsi barang.

2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan memberikan sumbangan pemikiran tentang konsumsi barang.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan dan harga barang terhadap konsumsi barang di masyarakat Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis makro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, bunga maupun laba secara berurutan.⁸

b. Harga

Harga adalah faktor penting dalam menentukan ranah

⁸ A.H. M Jaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*, Skripsi, (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas, 2011)

pemasaran yang dialokasikan oleh sebuah perusahaan. Harga merupakan satu-satunya unsur yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.⁹ Harga juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari sebuah nilai, dimana nilai tersebut menyangkut kegunaan dan kualitas produk. Harga yang ditetapkan tidak boleh lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh pesaing atau lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan.¹⁰

c. Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan pendorong utama bagi kegiatan produksi, jadi konsumen merupakan perangsang bagi produsen untuk memproduksi karena adanya permintaan (*demand*) yang ditimbulkannya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa keinginan manusia mempunyai dua ciri. Ciri pertama keinginan manusia beraneka ragam. Ciri kedua keinginan manusia tanpa batas.¹¹

2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti menegaskan bahwasannya dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan harga barang terhadap konsumsi barang di masyarakat. Terdapat 2 (dua)

⁹ Henri Saragih, Analisis Strategi Penetapan Harga dan Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Nutricia Indonesia Sejahtera Medan, *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 1(2), hlm: 48, 2015

¹⁰ Thorik Gunara dan Utus Hardiono Sudibyo, *Marketing Muhammad*, (Bandung: Madani A Prima Imprint Dari Salamadani Pustaka Semesta, 2007) hlm: 51

¹¹ Sugiarto, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm: 14

variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas yaitu Pendapatan (X1), Harga (X2) terhadap variabel terikat Konsumsi (Y).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya. Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak
2. **Bagian Inti**, terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari: (a) deskripsi teori yang membahas mengenai 1) pendapatan, 2) harga, 3) konsumsi (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) populasi, sampling dan sampel penelitian (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya (d) teknik pengumpulan data (e) instrumen penelitian (f) analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah 1 (b) pembahasan rumusan masalah 2 (c) pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI : PENUTUP, terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran.